

PENGARUH PEMBERIAN VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG PERAWATAN GANGGUAN JIWA DI PUSKESMAS SUGIO KABUPATEN LAMONGAN

NOVITA DWI NUR HIDAYAH

*Pembimbing: (1) Hj. Siti Sholikhah, S.Kep.,Ns., M.Kes (2) Moh. Saifudin S.Kep., Ns., S.Psi., M.Kes
Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan*

ABSTRAK

Background: Pengetahuan keluarga yang kurang tentang perawatan gangguan jiwa akan memperlambat proses kesembuhan dari klien gangguan. belajar peserta didik yang kurang akan sangat mengganggu proses belajar. Berdasarkan survei awal dari 10 anggota keluarga, didapatkan 5 anggota keluarga memiliki pengetahuan kurang, 4 anggota keluarga memiliki pengetahuan cukup sedangkan 1 anggota keluarga memiliki pengetahuan baik.

Objectives: penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian video edukasi terhadap pengetahuan keluarga tentang perawatan gangguan jiwa di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Design: Desain yang digunakan adalah *pra-eksperimental design* dengan menggunakan *one group pretest posttest design*. Variabel independen yaitu video edukasi dan variabel dependen pengetahuan keluarga menggunakan observasi kuisioner perawatan gangguan jiwa. Populasi sebanyak 110 Orang Dengan Gangguan Jiwa sample menggunakan *Acidental* sampling sehingga 40 anggota keluarga menjadi responden. Uji yang digunakan uji *wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan 0,05.

Results: Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberi perlakuan dari 40 keluarga hampir sebagian besar (65%) memiliki pengetahuan cukup. Setelah diberi perlakuan lebih dari sebagian besar (70%) memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil diatas dengan nilai signifikansi $p \text{ sign} = 0,000$ dan nilai $Z = -4,655$. maka H_1 diterimayang artinya ada pengaruh pemberian videoe edukasi terhadap terhadap pengetahuan keluarga tentang perawatan gangguan jiwa di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Conclusions: Melihat hasil penelitian ini bahwa setelah diberikan video edukasi maka tingkat pengetahuan keluarga meningkat, sehingga di perlukan bagi keluarga untuk memanfaatkan video edukasisebagai cara peningkatan pengetahuan keluarga.

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Kondisi perkembangan yang tidak sesuai pada individu disebut gangguan jiwa (Kemenkers RI, 2016).

Gangguan jiwa meliputi gangguan dalam cara berpikir (*cognitive*), kemauan (*volition*), emosi (*affective*), tindakan (*psychomotor*). Dalam kehidupan gangguan jiwa dapat mempengaruhi fungsi kehidupan seseorang. Aktivitas kehidupan sosial, ritme pekerjaan, serta hubungan dengan keluarga jadi terganggu karena gejala ansietas, depresi, dan psikosis. Seseorang dengan gangguan jiwa apapun harus segera mendapatkan pengobatan. Keterlambatan pengobatan akan semakin merugikan penderita, keluarga dan masyarakat (Nopyawati Sulistyorini, 2013).

Prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia menurut data WHO (World Health Organization) pada tahun 2019, terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang jiwa mengalami skizofrenia. Menurut Riskesdas tahun 2019 disebutkan bahwa estimasi angka gangguan jiwa berat di Jawa Timur 0.19% (75.427 kasus ODGJ per tahun) dari jumlah penduduk berdasarkan Data Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035 BPS (diolah oleh Pusdatin Kemenkes RI), jumlah penduduk semua umur di provinsi Jawa Timur tahun 2019 adalah

39.698.631 jiwa. Estimasi Prevalensi Gangguan Mental Emosional (GME) Usia > 15 Th (6,8%). Orang dengan gangguan jiwa adalah 1.889.655 kasus, Estimasi Prevalensi Depresi Usia > 15 Th 1.250.507 kasus (4,5%), yang Mengalami Depresi 19.900 kasus (33%). Data profil Kesehatan Pemerintah Jawa Timur pada tahun 2020 dampak pandemi *covid-19* meningkat sebesar 20% populasi yang mengalami gangguan kesehatan jiwa Pada 2019 jumlahnya ada 75.427 orang. Pada 2020 mencapai 75.998 orang, ada kenaikan 571 orang.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Pusat Kesehatan Masyarakat (PKM) Puskesmas Sugio, Kabupaten Lamongan, didapatkan 110 orang

yang mengalami gangguan jiwa, peneliti memberikan kuesioner kepada 10 keluarga yang perawatan gangguan jiwa di wilayah Puskesmas Sugio. Berdasarkan tingkat pengetahuan 5/10 (50%) kurang memahami tentang cara perawatan gangguan jiwa, 4/10 (40%) cukup memahami tentang cara perawatan gangguan jiwa, 1/10 (10%) berpengetahuan baik dalam perawatan jiwa, maka masalah penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan keluarga dalam perawatan gangguan jiwa.

Kurangnya pengetahuan keluarga tentang gangguan jiwa disebabkan karena ketidaktahuan informasi tentang gejala, penyebab serta kurangnya kepedulian keluarga dalam memahami dan mengerti penderita gangguan jiwa. Ketidakmampuan keluarga penderita dalam memodifikasi lingkungan, baik fisik, social dan psikologi (Suryenti, 2017).

Dampak akibat dari tidak mendapatkan penanganan yang tepat pada klien gangguan jiwa, pada jangka panjang akan mengalami fungsional disabilitas seperti ketidakmampuan dalam perawatan diri, ketidakmampuan dalam mengelola aktivitas harian yang bersifat rutin, menarik diri dari lingkungan sosial, ketidakmampuan dalam melaksanakan peran sosialnya, dan tidak memiliki kapasitas kerja (Shihabuddeen et al,2012).

Keluarga perlu memberikan dukungan (*support*) kepada klien untuk meningkatkan motivasi dan tanggung jawab untuk melaksanakan perawatan secara mandiri. Keluarga perlu mempunyai sikap menerima klien, memberikan respon positif kepada klien, menghargai klien sebagai keluarga dan menumbuhkan sikap tanggung jawab pada klien. Dukungan informasi keluarga, mendampingi klien untuk berobat jalan secara rutin kerumah sakit, dan memberikan solusi dari masalah yang klien alami (Suryenti, 2017). Maka keluarga perlu untuk mendapatkan pengetahuan tentang Intervensi pendidikan kesehatan, salah satunya menggunakan video sebagai salah satu solusi media pendidikan kesehatan yang mampu diterapkan dalam mendapat perawatan di rumah dengan memfokuskan peningkatan pengetahuan keluarga dalam perawatan klien gangguan jiwa (Irvan, 2020).

Media video mampu memberikan pengetahuan dengan mencerminkan adanya

penyerapan informasi yang lebih efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran serta dapat meningkatkan pengetahuan dibandingkan hanya menggunakan indera penglihatan (Suryenti, 2017).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pra- Eksperimental Design* dengan menggunakan rancangan *One Group Pretest Posttest Design* yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2014).

Pada variabel independen yaitu pemberian video edukasi selama 5 menit. Dengan sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan (30%) dan indera pendengaran (10%) artinya semakin banyak indera yang dilibatkan dalam mendapatkan ilmu, maka akan semakin mudah dalam memahami ilmu tersebut (Notoatmodjo, 2018).

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

Tabel 1 Jenis Kelamin

No	Pendidikan	F	%
1	Laki-laki	27	62.5
2	Perempuan	13	32.5
Total		40	100

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 40 keluarga dengan jenis kelamin laki-laki ada 27 (62.5%) dan jenis kelamin perempuan ada 13 (32.5%).

Tabel 2 Usia

No	Umur	F	%
1	<20	2	5.0
2	21-35	14	25.0
3	36-50	17	42.0
4	>51	7	17.5
Total		40	100

Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 40 keluarga menunjukkan umur 36-50 tahun ada 17 (42,5%), umur 21-35 tahun ada 14 (35%), lebih dari 51 tahun ada 7 (17,5%) dan umur kurang dari 20 tahun ada 2 (5%).

Tabel 3 Pendidikan

No	Umur	F	%
1	Sekolah Dasar	4	10.0

2	Sekolah Menengah Pertama	18	45.0
3	Sekolah Menengah Atas	18	45.0
Total		40	100

Tabek 3 dapat diketahui bahwa dari 40 keluarga didapatkan dengan pendidikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 18 (45%), pendidikan Sekolah Menengah Atas sebanyak 18 (45%), dan Sekolah Dasar sebanyak 4 (10%).

2. Data Khusus

Tabel 4 Distribusi Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Gangguan Jiwa Sebelum Diberikan Video Edukasi di Puskesmas Sugio, Kabupaten Lamongan Pada Bulan Maret - April 2022.

No	Kategori	F	%
1	Kurang	13	32.5
2	Cukup	26	65.0
3	Baik	1	2.5
Total		40	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 40 keluarga sebelum diberikan video edukasi tentang perawatan gangguan jiwa didapatkan sebagian memiliki pengetahuan kurang ada 13 (32.5%), memiliki pengetahuan cukup 26 (65,0%), memiliki pengetahuan baik 1 (2,5%).

Tabel 5 Distribusi Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Gangguan Jiwa Sesudah Diberikan Video Edukasi di Puskesmas Sugio, Kabupaten Lamongan Pada Bulan Maret - April 2022.

No	Kategori	F	%
1	Kurang	7	17.5
2	Cukup	5	12.0
3	Baik	28	70.0
Total		40	100

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 40 keluarga sesudah diberikan video edukasi tentang perawatan gangguan jiwa didapatkan sebagian memiliki memiliki pengetahuan baik 28 (70%), pengetahuan kurang ada 7 (17.5%) dan memiliki pengetahuan cukup 5 (12,5%).

Tabel 6 Tabulasi Silang Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Gangguan Jiwa Di Puskesmas Sugio, Kabupaten Lamongan Pada Bulan Maret – April 2022.

No	Kategori	Pre	Post	p-value
----	----------	-----	------	---------

1	Kurang	13	32.5	12.5	7.5	0.000
2	Cukup	26	65.0	70.0	2.5	
3	Baik	1	2.5	100	70.0	
N		40	100	40	100	
		$Z = - 4.655$				

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 40 keluarga sebelum diberikan video edukasi tentang perawatan gangguan jiwa didapatkan sebagian memiliki pengetahuan cukup 26 (65,0%), memiliki pengetahuan kurang ada 13 (32.5%), memiliki pengetahuan baik 1 (2,5%). sesudah diberikan video edukasi tentang perawatan gangguan jiwa didapatkan sebagian memiliki pengetahuan baik 28 (70%), memiliki pengetahuan kurang ada 7 (17.5%) dan memiliki pengetahuan cukup 5 (12,5%),

Pengetahuan keluarga sebelum dan sesudah diberikan video edukasi tentang perawatan gangguan jiwa dapat diketahui hasil *Uji Wilcoxon* yang menggunakan program *SPSS 25.0 for windows* didapatkan hasil $Z = - 4.655$ dan menunjukkan signifikansi nilai $p=0.000$ dimana $p \leq 0.05$ sehingga H_0 ditolak yang bermakna terdapat “Pengaruh Pemberian Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Gangguan Jiwa Di Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan”.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Keluarga Sebelum Diberikan Video Edukasi Tentang Perawatan Gangguan Jiwa Puskesmas Sugio, Kabupaten Lamongan Pada Bulan Maret – April 2022.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat sebelum diberikan perlakuan video edukasi tentang perawatan gangguan jiwa didapatkan sebagian memiliki pengetahuan kurang ada 13 (32.5%), memiliki pengetahuan cukup 26 (65,0%), memiliki pengetahuan baik 1 (2,5%). Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan keluarga yaitu Sekolah Menengah Pertama sebanyak 18 (45%), dan pendidikan Sekolah Menengah Atas sebanyak 18 (45%) dan sebagian kecil pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 4 (10%),

Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang didapat. Sedangkan pengalaman mempengaruhi pengetahuan

seseorang karena pengalaman akan lebih mendalam dan berbekas diingatan seseorang (Maloring et al., 2014).

Menurut (Baharia dkk, 2013) menyebutkan bahwa pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan peran keluarga dalam melakukan perawatan orang dengan gangguan jiwa juga kurang. Rendahnya pengetahuan keluarga tentang perawatan orang dengan gangguan jiwa dapat mengakibatkan menurunnya motivasi keluarga dalam menghadapi keluarga dengan masalah gangguan jiwa.

Maka dengan Pemberian pendidikan kesehatan harus dibarengi dengan faktor yang mendukung dalam penerimaan informasi dengan cara penggunaan bahasa yang mudah dipahami dengan topik atau informasi yang diberikan tidak rumit dan berkaitan dengan isu kesehatan yang sering muncul di masyarakat tersebut (Mubarak, 2015).

Sehingga semakin banyak keluarga mendapatkan informasi, edukasi dan kesadaran tentang perawatan gangguan jiwa, maka keluarga akan lebih kooperatif dalam perawatan orang dengan gangguan jiwa. Dan sebaliknya jika kurangnya informasi, edukasi dan kesadaran tentang perawatan gangguan jiwa, maka akan terjadi kekambuhan atau kondisi yang semakin parah dari orang dengan gangguan jiwa.

2. Pengetahuan Keluarga Setelah Diberikan Video Edukasi Tentang Perawatan Gangguan Jiwa Puskesmas Sugio, Kabupaten Lamongan Pada Bulan Maret – April 2022.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat sesudah diberikan video edukasi tentang perawatan gangguan jiwa didapatkan sebagian memiliki pengetahuan baik 28 (70%), memiliki pengetahuan kurang ada 7 (17.5%) dan memiliki pengetahuan cukup 5 (12,5%). Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan keluarga yaitu Sekolah Menengah Pertama sebanyak 18 (45%), dan pendidikan Sekolah Menengah Atas sebanyak 18 (45%) dan sebagian kecil pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 4 (10%),

Keluarga memiliki peranan penting terhadap keluarga yang mengalami gangguan jiwa dalam proses pengobatan dan penyembuhan (Bernadet Maress, 2019).

Upaya keluarga untuk mendapatkan pengetahuan tentang Intervensi pendidikan kesehatan, salah satunya menggunakan video sebagai salah satu solusi media pendidikan kesehatan yang mampu diterapkan dalam mendapat perawatan di rumah dengan memfokuskan peningkatan pengetahuan keluarga dalam perawatan klien gangguan jiwa (Irvan, 2020).

Informasi yang diberikan kepada responden dengan menggunakan media video dapat dimengerti karena setiap responden akan mudah mencermati jika terdapat gambar yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dalam hal ini dianggap efisien dan praktis, video lebih bersifat mudah dipahami dan bisa di tayangkan berulang kali sehingga efektif untuk mengubah pandangan sasaran yang akan diintervensi (Igiyany et al., 2016).

Dari fakta dan teori yang dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan keluarga dalam melakukan perawatan orang dengan gangguan jiwa dipengaruhi oleh faktor sumber informasi yang didapatkan. Dengan diberikan video edukasi tentang perawatan gangguan jiwa dapat menambah pengetahuan yang penting seperti pemberian obat-obatan sesuai dengan anjuran dokter, terapi modalitas dengan memberikan jadwal keseharian keluarga, terapi aktivitas kelompok dengan memberikan stimulus untuk berhubungan baik dengan orang lain, terapi kognitif memecahkan, memahami dan mengatasi masalah dengan dampingan keluarga, terapi keluarga interaksi baik antara keluarga satu dan lainnya dengan menggunakan komunikasi aktif.

Peningkatan pengetahuan keluarga karena didapatkan dari materi yang disampaikan simpel dalam bentuk video yang menarik dan penjelasan yang mudah dipahami serta tidak membingungkan untuk dapat diingat dan diaplikasikan oleh keluarga.

3. Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Gangguan Jiwa Di Puskesmas Sugio, Kabupaten Lamongan Pada Bulan Maret – April 2022.

Berdasarkan tabel 5 keluarga sebelum diberikan video edukasi tentang perawatan gangguan jiwa didapatkan sebagian memiliki

pengetahuan cukup 26 keluarga (65,0%), memiliki pengetahuan kurang ada 13 keluarga (32.5%), dan memiliki pengetahuan baik 1 keluarga (2,5%). Berdasarkan tabel 4.5 keluarga sesudah diberikan video edukasi tentang perawatan gangguan jiwa didapatkan sebagian memiliki pengetahuan baik 28 keluarga (70%), memiliki pengetahuan kurang ada 7 keluarga (17.5%) dan memiliki pengetahuan cukup 5 keluarga (12,5%),

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada pengetahuan keluarga dalam perawatan gangguan jiwa sebelum dan sesudah pemberian video edukasi di Puskesmas Sugio, Kabupaten Lamongan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata *mean pre post* sebanyak 5.24 dari (11.35 menjadi 16.77). Sehingga terdapat perubahan dan peningkatan *pre test* dan *post test* pengetahuan responden tentang perawatan gangguan jiwa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warouw (2018) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa dengan hasil rerata *mean* sebesar 17,59 (dari 44,6 menjadi 52,19). Menurut Ariel (2017) adanya pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan karena materi yang disampaikan dapat diterima melalui panca indra penglihatan dengan pendengaran, dan membutuhkan daya ingat yang kuat sehingga materi mudah diserap dan dipahami dan mudah diingat.

Menurut (Notoatmodjo, 2018) bahwa pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan (30%) dan indera pendengaran (10%) artinya semakin banyak indera yang dilibatkan dalam mendapatkan ilmu, maka akan semakin mudah dalam memahami ilmu tersebut. Penayangan video sangat sesuai untuk pembelajaran seseorang. Didukung teori yang menyatakan bahwa media elektronika adalah suatu media gerak, dinamis, dapat dilihat, dan didengar yang penyampaian pesannya melalui alat bantu elektronika seperti televisi, radio, film, kaset, CD (*Compact Disc*), VCD (*Video Compact Disc*), DVD (*Digital Versatile Disc*), *slide show* atau *video tape* yang merupakan media yang baik juga untuk mempengaruhi perubahan pengetahuan.

Pemberian pendidikan kesehatan dengan

video edukasi dapat memberikan perubahan pada pengetahuan *pre test* dan *post test* karena dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui video edukasi serta edukasi yang diberikan diterima dari awal sampai akhir acara. Peningkatan pengetahuan keluarga pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi : media yang digunakan seperti video yang di tampilkan menggunakan HP, video edukasi, dan cara penyampaian yang jelas.

KESIMPULAN dan SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan pada bulan Maret - April Tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar keluarga memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan video edukasi tentang perawatan gangguan jiwa di Puskesmas Sugio, Kabupaten Lamongan.
2. Sebagian besar keluarga memiliki pengetahuan baik sesudah diberikan video edukasi tentang perawatan gangguan jiwa di Puskesmas Sugio, Kabupaten Lamongan.
3. Terdapat pengaruh metode video edukasi terhadap pengetahuan keluarga dalam melakukan perawatan gangguan jiwa di Puskesmas Sugio, Kabupaten Lamongan.

2. Saran

Berdasarkan hasil yang ditemukan dari keterbatasan penelitian, maka yang dapat menjadi saran adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademis
Diharapkan para akademisi dapat memperbanyak referensi dan literasi tentang video edukasi tentang perawatan gangguan jiwa sehingga dapat memberikan sumbangsih tentang penanganan yang tepat.
2. Bagi Praktis
 - a) Bagi Profesi Keperawatan
Video edukasi dapat dijadikan sebagai media edukasi kesehatan di pelayanan kesehatan dibandingkan manual seperti *leaflet*, *flipchart* dan sebagainya.
 - b) Bagi Peneliti
Dalam proses menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menganalisis suatu masalah serta dapat menerapkan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan mengenai pengaruh pemberian video edukasi

terhadap pengetahuan keluarga tentang perawatan gangguan jiwa dan mampu mengamplifikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menambah kelompok kontrol sehingga akan tampak jelas apakah ada perubahan yang terjadi pada responden akibat dari perlakuan atau tidak.
- d) Bagi Masyarakat
Diharapkan para Masyarakat yang bisa mempraktikkan dan mempelajari lebih lanjut apa yang telah didapatkan saat mengikuti pendidikan kesehatan tentang perawatan gangguan jiwa, diharapkan juga bisa membagikan pengetahuan tersebut kepada para keluarga yang lain. Video edukasi ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan perawatan gangguan jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharia dkk. (2013). *Hubungan Pengetahuan Dengan Peran Keluarga Dalam Merawat Pasien Dengan Perilaku Kekerasan Di Poliklinik Jiwa Rskd Prov.Sulawesi Selatan*.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar – Ruzz Media.
- Friedman, M. M. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Riset, Teori . EGC.
- Harmoko. (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Pustaka Pelajae.
- Keliat. (2015). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*

Komunikasi. EGC.

<https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>

- Maloring, N., Kaawoan, A., & Onibala, F. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhanperawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak Di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Sulawesi UtaraA. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*.
- Mubarak. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Salemba Medika.
- Nasir, Abdul dan, Abdul, M. (2011). *Dasar-dasar Keperawatan jiwa, Pengantar dan Teori*. Salemba Medika.
- Nopyawati Sulistyorini. (2013). *Hubungan Pengetahuan Tentang Gangguan Jiwa Terhadap Sikap Masyarakat Kepada Penderita Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu 1*. Skripsi Publikasi
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Reneka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed.). Salemba Medika.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Rima Wati, E. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.
- Saliha, J., Joseph, W. B. S., & Kalesaran, A. F. C. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja PT. Utama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung Tahun 2018. *Jurnal KESMAS*.
- Sembiring, E. E., & Meo, M. L. N. (2020). Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan resiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*. Di Indonesia. / *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*.
- Yusuf, A., Fitriasari, R., & Nihayati, H. E. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa* (1st ed.). Salemba Medika.
- Yusuf, AH., Putra, S.T., & Probowati, Y. (2020). Peningkatan Coping Keluarga dalam Merawatn Pasien Gangguan Jiwa Melalui Terapi Spiritual Direction, Obedience, dan Acceptance (DOA). *NERS Jurnal Keperawatan*, 7(2), 196–202.